



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 677-681

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendampingan Pembuatan Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Belajar Untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Rizki Surya Amanda¹, Uswatul Hasni², Asih Nur Ismiatun^{3*}, Akhmad Fikri Rosyadi⁴, Masyunita Siregar⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: asihnurismi@unja.ac.id^{3*}

Abstrak

Dampak Implementasi aksi nyata yang dilaksanakan guru PAUD membawa pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Aksi nyata merupakan bentuk konkret yang dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan dan mengembangkan berbagai ide dan inisiatif yang telah dipelajari melalui Program Merdeka Mengajar Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beberapa tantangan dan kendala dalam pembuatan aksi nyata sehingga tingkat keberhasilan belum menyeluruh. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pendampingan pembuatan aksi nyata pada platform merdeka mengajar untuk guru pendidikan anak usia dini. Pengabdian pada masyarakat ini melibatkan 30 guru dari lembaga paud baik formal dan non formal di Kota Jambi. Tahapan pendampingan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan rencana tindak lanjut. Hasil dari pendampingan mendapatkan data peningkatan kemampuan guru dalam menyusun aksi nyata terutama dengan pemanfaatan teknologi yang memudahkan guru. Fungsi komunitas belajar perlu diaktifkan secara teratur sehingga guru mempunyai kesempatan untuk saling berbagi dan belajar bersama khususnya dalam penyusunan aksi nyata.

Kata Kunci : *Aksi Nyata, Platform Merdeka Mengajar, Kurikulum Merdeka, Guru PAUD*

Abstract

The impact of the implementation of real actions carried out by Early Childhood Education teachers has a positive influence on improving the quality of learning and teaching in schools. "Aksi Nyata" are concrete forms carried out by teachers to implement and develop various ideas and initiatives that have been learned through the Merdeka Mengajar Program. However, conditions in the field show that teachers still face several challenges and obstacles in making real actions so that the level of success is not yet comprehensive. The purpose of this service activity is to provide assistance in making Aksi Nyata on the Merdeka Mengajar platform for early childhood education teachers. This community service involved 30 teachers from formal and non-formal ECE institutions in Jambi City. The stages of assistance start from planning, implementation, evaluation and follow-up plans. The results of the assistance obtained data on improving teachers' abilities in compiling real actions, especially with the use of technology that makes it easier for teachers. The function of the learning community needs to be activated regularly so that teachers have the opportunity to share and learn together, especially in compiling real actions.

Keywords: *Aksi Nyata, Merdeka Mengajar Platform, Merdeka Curriculum, ECE teachers*

PENDAHULUAN

Aksi nyata merupakan penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh selama pelatihan mandiri yang dilaksanakan guru pada platform merdeka mengajar, tujuannya adalah memberi pengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak. Aksi nyata melibatkan adanya inovasi dalam pembelajaran, baik dalam aspek metode, strategi, maupun pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Salah satu produk keberhasilan guru sebagai hasil dari mempelajari topik dalam PMM adalah dengan menyusun aksi nyata (Anwar dan Utami, 2023).

Penyusunan aksi nyata di platform Program Merdeka Mengajar (PMM) untuk guru PAUD menghadapi beberapa tantangan dan permasalahan, baik dari sisi pemahaman konsep maupun dalam implementasinya di lapangan. Studi dari Ambawani, dkk (2023) menjelaskan faktor penyebab rendahnya akses PMM adalah kendala waktu, membuat aksi nyata, perlunya konsentrasi, masalah kuota dan jaringan, dan tidak adanya punishment dari sekolah. Keterbatasan mengenai perangkat teknologi yang memadai atau pemahaman terhadap penggunaan platform digital seringkali menjadi hambatan.

Guru PAUD yang merasa kesulitan dalam mendefinisikan apa itu "aksi nyata" yang sesuai dengan konteks pembelajaran di PAUD. Aksi nyata yang dimaksudkan dalam PMM seharusnya bukan hanya sekedar teori atau rencana, melainkan harus berupa penerapan praktis yang dapat dilihat dampaknya terhadap perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan studi dari Anwar dan Utami (2023) menjelaskan permasalahan menyusun aksi nyata adalah pemahaman yang rendah terhadap topik di PMM, sulit mengatur waktu dalam mempelajari topik, mempelajari topik secara sekilas, perlu waktu khusus untuk melaksanakan aksi nyata beserta dokumentasinya (perencanaan dan pelaksanaan), deadline pengerjaan PMM yang singkat, menyusun aksi nyata secara original, materi terlalu banyak, mempelajari topik secara mendalam, sulit saat menyusun aksi nyata (karena kurang memahami topik/materi), dan menyusun aksi nyata dengan memodifikasi aksi nyata guru lain.

Berdasarkan penjabaran kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menyusun aksi nyata, maka diperlukan adanya upaya untuk menganganinya yaitu dengan adanya pendampingan. Pendampingan berkontribusi sebagai wujud dukungan yang signifikan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mengatasi tantangan yang dihadapi selama penerapan aksi nyata di kelas. Zubaidah & Kartika (2020) menjelaskan bahwa guru PAUD yang mendapat pendampingan lebih efektif dalam mengaplikasikan teknik dan pendekatan baru yang mereka pelajari selama pelatihan. Pendampingan secara langsung membantu mereka memahami cara merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sesuai dengan hakikat Aksi nyata dalam PMM yang tidak hanya berfokus pada penerapan teknik mengajar yang lebih baik, tetapi juga berusaha untuk menciptakan perubahan dalam cara berpikir dan pendekatan terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Selanjutnya, guru PAUD yang mendapatkan pendampingan dapat lebih mudah mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam pelaksanaan aksi nyata, seperti keterbatasan sumber daya atau tantangan dalam mengadaptasi kurikulum dengan karakteristik anak usia dini (Sari dan Hidayat, 2021). Pendampingan membantu mereka mencari solusi praktis dan efektif untuk masalah tersebut. Pendampingan memberi guru kesempatan untuk menerjemahkan teori ke dalam praktik, meningkatkan kepercayaan diri, mengatasi kendala yang dihadapi di lapangan, melakukan refleksi diri, serta mendorong penerapan pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan permasalahan mitra dikaitkan dengan dibutuhkan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun aksi nyata maka tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun strategi atau cara dalam menyusun aksi nyata pada platform merdeka mengajar.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu tahap pemetaan dan analisis awal kesiapan mitra, tahap peencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut. Pendampingan pembuatan Aksi Nyata pada Platform Merdeka Mengajar untuk guru pendidikan anak usia dini melibatkan 30 guru di lembaga PAUD baik formal dan nonformal di wilayah Kota Jambi. Kegiatan dilaksanakan secara luring dengan mengadakan FGD (*Forum Group Discussion*) dengan pengumpulan data melalui kuisioner terkait penguasaan kemampuan guru dalam menyusun aksi nyata sebelum dan sesudah pendampingan.

1. Tahap Perencanaan Kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis kondisi sosial, ekonomi, budaya, serta potensi yang ada di masyarakat yang akan menjadi mitra, sehingga kegiatan pengabdian dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata pada guru PAUD. Tahap ini diisi dengan menjalin komunikasi dengan mitra, khususnya terkait peserta dan lokasi pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian menyusun instrument dan rancangan kegiatan atau rundown acara.
2. Tahap Pelaksanaan. Guru dibentuk dalam kelompok untuk membahasa isi terkait aksi nyata, kemudian mengisi angket pre test. Kegiatan kedua adalah melaksanakan pendampingan penyusunan aksi nyata dengan memberikan materi dan praktek. Kelompok peserta pengabdian memberikan feedback dan saling berdiskusi dalam proses pendampingan. Selanjutnya adalah membagikan angket post test.

3. Tahap Evaluasi. Hasil akhir dari pelaksanaan pengabdian dan post test dijadikan acuan untuk menyusun upaya tindak lanjut yang berguna untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan guru PAUD dalam menyusun Aksi Nyata.

Berikut adalah bagan alur tahapan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat :



Gambar 1. Bagan alur pelaksanaan pengabdian pada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Tahapan diawali dengan melaksanakan analisis kebutuhan dan isu pada guru PAUD di Kota Jambi dan kemudian di dapatkan data bahwa guru masih mengalami kendala dalam menyusun aksi nyata pada PMM. Berdasarkan hasil analisis tersebut disusunlah rencana pemetaan responden atau guru PAUD yang berasal dari lembaga PAUD formal dan nonformal di Kota Jambi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto & Suharsimi (2017) pemetaan yang baik dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan mendesak masyarakat dan potensi yang dimiliki oleh berbagai pihak, sehingga dapat lebih mudah merancang program yang relevan dan bermanfaat. Analisis mitra yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan efektivitas kerja sama dalam program pengabdian (Taufik dan Dwiastuti, 2019).

Tahap perencanaan dilakukan dengan melaksanakan konfirmasi kerjasama dengan mitra lembaga PAUD melalui perantara Himpaudi dan IGTK Kota Jambi. Komunikasi dilaksanakan dilakukan untuk mengadakan koordinasi kesepakatan waktu dan lokasi pelaksanaan pengabdian. Serta mendiskusikan target jumlah peserta pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian merencanakan kegiatan dan materi yang berkaitan dengan tema pendampingan aksi nyata.

Materi pendampingan yang disampaikan terdiri dari: 1) Studi analisis terkait kendala penyusunan aksi nyata; 2) Strategi penyusunan aksi nyata; dan 3) Integrasi teknologi dalam penyusunan aksi nyata. Instrumen yang digunakan dalam pengabdian ini berupa angket respon terdiri dari indikator: 1) Kesesuaian dengan kebutuhan guru; 2) Kegiatan sesuai harapan guru; 3) Cara penyajian materi menarik; 4) Materi mudah dipahami; 5) Kesesuaian waktu pelaksanaan; 6) Kesesuaian pelayanan; 7) Tindak lanjut kegiatan; 8) Manfaat langsung kegiatan; 9) Peningkatan pemahaman materi; dan 10) Kepuasan mitra terhadap kegiatan PkM. Angket respon dalam pengabdian masyarakat dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan yang terjadi pada peserta setelah mengikuti kegiatan. Hal ini memungkinkan pihak pelaksana pengabdian untuk mengevaluasi efektivitas program yang dijalankan (Fatimah dan Suyanto, 2021),

2. Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan Pendampingan Pembuatan Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Belajar Untuk Guru Pendidikan Anak Usia Dini dengan metode sebagai berikut

- a) Ceramah Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung terkait pengertian PMM, Pengenalan berbagai fitur dalam PMM salah satunya aksi nyata.
- b) Diskusi dan tanya jawab Diskusi dilakukan saat proses penyampaian materi. Peserta dapat melakukan berdialog dengan tim pengabdian terkait pokok bahasan/materi yang disampaikan.
- c) Brainstorming Hal pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan ini adalah menetapkan tujuan utama kegiatan. Melalui kegiatan ini diharapkan tampak gambaran terkait pemanfaatan PMM khususnya aksi nyata bagi para guru.



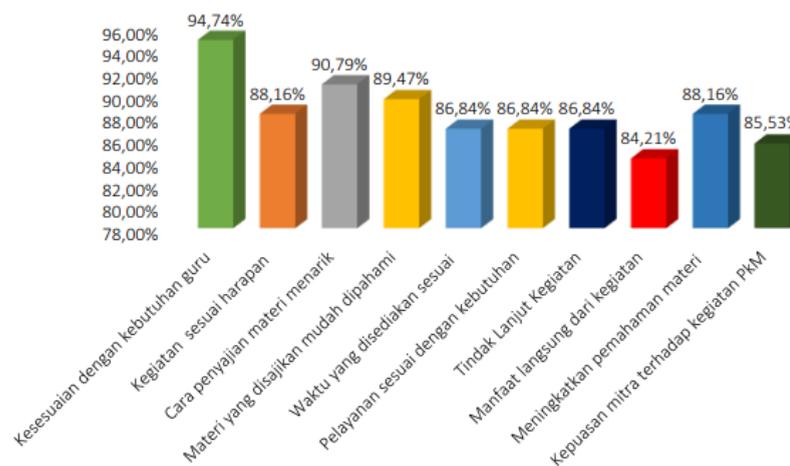
Gambar 21. Kegiatan Brainstorming

- d) Praktek Pembuatan Aksi Nyata Kegiatan merupakan kegiatan untuk menjamin bahwa seluruh materi yang diajarkan telah dikuasi oleh peserta melalui kegiatan bermain peran terkait dengan bentuk kegiatan pembuatan aksi nyata. Tim pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan kegiatan aksi nyata di akun PMM masing-masing guru. Dengan adanya kegiatan praktek ini akan tampak bentuk kegiatan aksi nyata di PMM masing-masing guru. Diakhir kegiatan kelompok lain memberikan tanggapan dan tim memberi penguatan.



Gambar 3. Kegiatan Praktek membuat aksi nyata

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan memberikan penguatan terkait dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi dengan memberikan angket penilaian kegiatan kepada peserta. Adapun evaluasi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil kebermanfaatan pengabdian

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat tingkat kepuasan peserta kegiatan pengabdian dari 10 indikator yang diberikan melalui angket diakhir kegiatan. Rata-rata tingkat kepuasan peserta didapat dengan persentase 88,15% dengan kategori sangat baik. Persentase ini juga menunjukkan bahwa peserta telah mampu memahami konsep yang diberikan oleh tim pengabdian.

3. Kegiatan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian dilakukan dengan dua kali evaluasi yaitu:

- Evaluasi pertama dengan melibatkan peserta pelatihan, tim pengabdian menyebarkan form lembar evaluasi kepada peserta, peserta wajib mengisi form lembar evaluasi yang telah diberikan.
- Evaluasi kedua yaitu evaluasi yang dilakukan tim pengabdian secara internal. Hasil dari jawaban form evaluasi dibahas pada rapat internal ini, selain itu juga evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada selama proses pelaksanaan kegiatan dan sekaligus mencari solusi terhadap masalah yang ditemukan dalam pelatihan.

Evaluasi secara keseluruhan dilakukan untuk melihat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilaksanakan saat proses kegiatan maupun setelah kegiatan. Saat proses kegiatan, evaluasi dilihat berdasarkan modul ajar yang dihasilkan oleh peserta. Pada tahap setelah proses kegiatan, tim akan melihat sejauh mana jauh pemahaman guru terkait pelatihan yang dilaksanakan dengan memberikan angket kepada peserta. Tahap evaluasi menurut Wahyuni, S., & Hadi, S. (2020) untuk menjaga keberhasilan program pengabdian dan meningkatkan kolaborasi dengan mitra masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan kepada guru-guru TK yang tergabung dalam asosiasi IGTKI-PGRI Kota Jambi memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru terkait dengan pengisian aksi nyata pada PMM sebagai wadah berbagi inspirasi bahan ajar bagi guru-guru di Indonesia. Pemahaman guru terkait materi yang diberikan dapat terlihat pada tingkat pemahaman dengan persentase 88,15% dengan kategori sangat baik. Dari angket yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini diharapkan terus berlanjut ditahun berikutnya dengan topik berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Jambi yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambawani, C. S. L., Kusuma, T. M. M., Utama., dan Sumardjoko, B. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal Of Education Research*. Vol. 4. No. 4. Doi: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.532>
- Anwar, C. dan Utami, R. P. (2023). Analisis Problematika Guru Dalam Membuat Aksi Nyata Pada Platform Merdeka Mengajar. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*. Vol.2, No.2 February 2023.
- Arikunto, S., & Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, N., & Suyanto, S. (2021). "Evaluasi Dampak Program Pengabdian Masyarakat melalui Angket Respon." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 14(1), 65-77.
- Sari, R., & Hidayat, S. (2021). *Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Aksi Nyata Guru PAUD: Perspektif Pendampingan*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 18(2), 87-99.
- Taufik, H., & Dwiastuti, R. (2019). "Analisis Kerja Sama Mitra dalam Pengabdian Masyarakat." *Jurnal Komunikasi dan Pengabdian*, 13(1), 49-60.
- Wahyuni, S., & Hadi, S. (2020). *Peran Mitra dalam Keberhasilan Program Pengabdian kepada Masyarakat*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(3), 122-138.
- Zubaidah, E., & Kartika, Y. (2020). *Efektivitas Pendampingan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru PAUD*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 11(4), 123-135.